**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Di era globalisasi yang sangat dinamik dewasa ini, kita sungguh sangat sedih melihat kenyataan bahwa anak-anak bangsa yang bisa mengisi kesempatan yang terbuka luas diseluruh dunia hanya terbatas dalam bidang-bidang yang memberi nilai tambah yang relatif rendah. Salah satu sebabnya adalah karena sumber daya manusia yang kita miliki kualitasnya masih rendah. Banyak kesempatan lewat begitu saja karena sumber daya yang jumlahnya melimpah tidak ada yang cocok, atau bahkan tidak pernah dipersiapkan untuk itu.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan menjadi penghambat dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketertinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mempererat pembangunan ini.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan formal, karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber daya pendidikan yang ada. Guru profesional harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana agar lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya (Sardiman, 2007: 133). Menurut Kariman (Uno, 2008), profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya dari lembaga pendidikan tinggi sedangkan persyaratan relevansinya dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampau di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. sLebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang  
dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang  
memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu  
atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah  
merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru yang  
diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam  
kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau *output*nya.

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh  
guru terkait dengan profesinya sebagai pengajar, yakni;

1) tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, 2) tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik, membantu peserta didik dalam mentransformasikan dan mengidentifikasikan diri peserta itu sendiri, 3) tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi membantu masyarakat untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, Uzer (Uno, 2008:20)

“Kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor kemampuan dan  
faktor motivasi Sutemeister” (Supardi, 2016). “Motivasi merupakan daya  
penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas  
tertentu demi mencapai suatu tujuan” (Sardiman, 2007:73), bila motivasi kerjanya  
tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika  
motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki tersebut rendah.

Sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari kumpulan orang-orang  
yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar kerjasama  
dapat berjalan baik, maka semua unsur dalam organisasi terutama sumber daya  
manusia harus dapat terlibat secara aktif dan memiliki dorongan untuk bersama-sama mencapi tujuan. Pimpinan dalam hal ini berperanan penting untuk  
menggerakkan bawahan termasuk juga dirinya sendiri.

Agar sumber daya manusia dapat digerakkan dalam rangka mencapai  
tujuan organisasi maka perlu dipahami motivasi mereka dalam bekerja terutama  
untuk para guru adalah penekanan pada motivasi kerja mereka. Pemberian  
motivasi kepala sekolah kepada guru maupun motivasi yang timbul dari diri guru  
sendiri untuk bekerja sambil berprestasi akan mampu mencapai kepuasan  
kerjanya, tercapainya kinerja organisasi yang maksimal dan tercapainya tujuan  
organisasi. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi maka ia akan bekerja dengan

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan  
sumber daya yang lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak  
disertai dengan kualitas guru yang memadai. Apabila guru yang berkualitas  
kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat  
mengakibatkan kurang optimal kinerjanya.

Dalam dunia pendidikan guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, selain guru mendidik pintar anak muridnya secara akal, (mengasah kecerdesan IQ *Intelligence Quotient*), guru juga mendidik siswanya untuk santun dalam budi pekertinya. Menjadi guru yang profesional tidak cukup dengan penguasaan materi saja, akan tetapi mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid, selalu mendorong murid untuk berbuat lebih baik dan maju, serta menjaga kode etik guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa tugas guru bukan saja mengajar semata tetapi dimulai dari proses perencanaan sampai penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki motivasi kerja yang baik serta koordinasi Kepalah Sekolah.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki semangat dalam melaksanakan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang dicapai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Oleh karena itu, motivasi kerja guru mempunyai andil yang sangat besar dalam menentukan kinerja guru, dengan kata lain motivasi kerja yang baik dari guru akan melahirkan kinerja yang baik pula.

Bagi Kepala Sekolah persoalan yang dihadapkan kepadanya adalah menciptakan suatu situasi dimana bawahan dapat memperoleh kepuasan kebutuhan individualnya di dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan sekolah. Atau dengan kata lain, bagaimana Kepala Sekolah dapat menyesuaikan keinginan bawahan dengan jalan memberikan motivasi kerja agar tujuan sekolah dapat dicapai. Motivasi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang akibat adanya interaksi antara sikap, kebutuhan, keputusan, dan persepsi seseorang dengan lingkungannya.

Dengan berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka seharusnya ada sebuah kesadaran dari para guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya, disamping Kepala Sekolah yang semestinya memberikan motivasi kepada para guru.

Sepanjang pengetahuan penulis,menemukan beberapa karya tulis mengkaji tentang motivasi, antar lain sebagai berikut: penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukardi tahun 2015, dengan judul Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD Negeri Jumantoro Karanganyar diperoleh kesimpulan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru di SD Negeri Jumantoro Karanganyar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,688. Aswar dalam penelitiannya pada tahun 2014 menerangkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan kinerja guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh dengan nilai korelasi 1,208. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan Y = 51,316 + 0,715X1, dengan kontribusi variabel kinerja guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah pertama, yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Sidrap. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13). SMPN 1 Pangkajene Sidrap ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Rujukan dari 24 Sekolah Rujukan yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan melalui surat Kemendikbud Dirjendikdasmen No.2631/D3/KP/2016.

Oleh karena itu penulis mencoba mengadakan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Berdasarkan hasil informasi dari Kepala Sekolah di SMP 1 Pangkajene Sidrap, pada tanggal 16 Mei 2017, dan menjelaskan bahwa motivasi kerja guru di sekolah ini sangat membanggakan, sehingga sekolah ini terkenal dengan prestasinya. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap.

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan bagi  
guru dan lembaga terkait untuk memperhatikan pentingnya motivasi terhadap guru. Dengan kinerja guru yang optimal maka pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan juga semakin baik.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana paparan di atas serta adanya keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru Di SMP Negeri 1 Pangkajenne Sidrap ?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap ?
3. **Tujuan Masalah**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran motivasi kerja guru Di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap kinerja guru serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal nanti dalam melaksanakan tugas keseharian, untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan kinerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif dalam rangka membentuk kader-kader masa depan dengan kualitas yang membanggakan, serta membantu guru untuk lebih termotivasi menjadi guru profesional sebagai staf pendidik.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas guru dan siswa pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.